

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Dunia sedang memasuki dasawarsa yang paling penting dalam sejarah peradaban umat manusia, yang ditandai dengan pergeseran-pergeseran menuju trend global. Seluruh usaha manusia ditujukan tidak lagi pada perselisihan¹ dan perang, tetapi terarah pada usaha-usaha bersama menuju kemakmuran global. Sebagian ciri dari era globalisasi adalah penghargaan yang tinggi terhadap kualitas dan profesionalitas. di era globalisasi kemampuan ilmu pengetahuan dan teknologi dalam menjinakkan alam semesta memanfaatkannya dalam usaha memberi kesejahteraan hidup manusia telah menunjukkan hasil yang menakjubkan. Dewasa ini setiap manusia selalu mengharap lebih baik, utama dalam waktu yang serba cepat.

Al-Qur'an merupakan referensi utama bagi syariat Islam². Dinamakan kitab Qur'an karena ia mengumpulkan suatu surat dan setiap sesuatu yang anda kumpulkan berarti telah anda baca wahyu Allah yang diturunkan kepada Nabi

¹ Abd. Majid Abdussalam, *Visi dan Paradigma Tafsir al-Qur'an Kontemporer* (Bangil: Al-Izzah, 1994), 86.

² Wahbah Az-Zuhaili, *Al-Qur'an dan Paradigma Peradaban* (Yogyakarta: Dinamika, 1996), 21.

Muhammad SAW secara lafadz (lisan) maknawi serta gaya bahasa (uslub)nya yang termaktub dalam surat mushaf-mushaf yang di nukil secara mutawatir³.

Al-Qur'an membutuhkan penafsiran علم التفسير menurut asalnya. Tafsir berarti "Mengungkapkan" dan menampakan. Dalam istilah ia berarti menjelaskan mengenai arti ayat dan maksud serta situasi dan arti ayat serta situasi dan kondisinya. Dengan kalimat-kalimat yang mampu menunjukkan semuanya itu secara jelas dan terang⁴.

Al-Qur'an-al Karim ditinjau dari segi keadaannya merupakan kalimat-kalimat yang mengandung petunjuk (dalalah) dan makna yang didalamnya mempunyai tujuan dan sasaran. Dalam rangka menjelaskan petunjuk tersebut menerangkan maknanya, maksudnya dan tujuannya. Maka munculah ilmu Tafsir yang tugasnya adalah mencapai tujuan tersebut⁵.

Kitab ini adalah sebagai pedoman dan pegangan hidup yang utama dalam membangun peradaban manusia yang dilandasi kebersamaan dan memiliki rasa tanggung jawab bersama (sense of responsibility) dalam memasuki dinamika kehidupan yang semakin komplek⁶. Tanpa tafsir seseorang tidak mungkin sampai

³ Dawud Al-Athar, *Perspektif Ilmu Al-Qur'an* (Bandung : Pustaka Hidayah, 1994), 18.

⁴ W. Montgomery Watt, *Pengantar Study Al-Qur'an*, ter. Taufik Adnan Amal (Jakarta: Rajawali, 1991), 263.

⁵ Ibid., 264.

⁶ Az-Zuhaili, *Al-Qur'an*, 263.

kepada pemahaman terhadap jiwa Al-Qur'an dan maknanya yang terdapat, yang akan menghantarkan manusia pada kebahagiaan dunia akhirat⁷.

Agar fungsi-fungsi Al-Qur'an tersebut dapat terwujud, maka kita harus menemukan makna-makna ringkas Allah saat menafsirkan Al-Qur'an sebagai mana para sahabat Rasulullah ra dahulu telah menemukan makna-maknanya sesuai masa dan tempat mereka. Para sahabat mempunyai kebiasaan tidak melanjutkan bacaan terlebih dahulu setiap kali mereka membaca kurang lebih sepuluh ayat Al-Qur'an. mereka baru akan melanjutkan bacaan setelah memahami dengan tepat makna makna ayat-ayat yang telah mereka baca itu, baik yang berkaitan dengan masalah iman, ilmu, maupun amal. Mereka pun menerapkan makna ayat tersebut dalam kehidupan sehari-hari⁸.

Rasulullah berkenan menafsirkan Kalamullah untuk para sahabatnya itu tidak lain adalah pengalaman firman Allah Swt.

وَأَنْزَلْنَا إِلَيْكَ الذِّكْرَ لِتُبَيِّنَ لِلنَّاسِ مَا نُزِّلَ إِلَيْهِمْ

Dan sekaligus merupakan realisasi dari kedudukan Beliau sebagai rahmat bagi semesta alam. (*رحمة للعالمين*) untuk menyatakan mereka kepada kesempurnaan dan membimbing mereka menuju keridhaan Allah Ta'ala.

⁷ Ibid, 264.

⁸ Abd. Rahman Raslan, *Kaidah-kaidah Penafsiran Al-Qur'an* (Bandung : Mizan, 1997), 20.

Demikian, kita sangat membutuhkannya sebagaimana para sahabat dulu membutuhkannya lebih dari itu. Kita justru memerlukan hukum-hukum yang dulu tidak atau belum diperlukan oleh mereka. telah banyak penulisan Al-Qur'an, baik berupa tafsir untuk memudahkan pemahaman dan pengertian yang terkandung didalamnya. Kitab-kitab tafsir yang telah ada dengan metode pembahasannya yang aneka ragam itu, dirasakan tidak banyak membantu para pemula segera sampaidan mencapai tujuan yang dimaksudkan diatas, sebab para ulama' kita terdahulu itu lebih cenderung pada pembahasan tafsir Al-Qur'an yang memuat bermacam-macam aspek pembicaraan dari bentuk uraian yang panjang lebar sampai kepada yang sangat ringkas.

Para penulis dibidang tafsir mencatat bahwa disepanjang sejarah perkembangannya. Telah lahir minimal empat macam metode tafsir, metode-metode yang dimaksud adalah metode tahlily, metode ijmal, metode muqoron, dan metode Mawdhu'iy.

Metode Mawdhu'iy yang disebut terakhir ini relatif baru dibanding metode-metode tafsir lainnya. Keberadaannya sebagai metode yang berdiri sendiri dan memiliki ciri tersendiri berbeda dengan metode lainnya. Metode tafsir Mawdhu'iy adalah penafsiran Al-Qur'an yang dilakukan dengan cara memilih topik tertentu yang hendak dicarikan penjelasannya dalam Al-Qur'an yang berhubungan dengan topik ini, lalu dicarilah kaitan antara berbagai ayat ini agar satu sama lain bersifat menjelaskan, kemudian ditarik kesimpulan akhir

berdasarkan pemahaman ayat-ayat yang saling terkait itu. Dengan menggunakannya dapat memperoleh pemahaman Al-Qur'an lebih utuh dan autentik. Mengenai suatu topik tertentu yang relevan dengan kebutuhan orang muslim yang perlu menyelesaikan kasus berdasarkan pendekatan tematik ayat Al-Quran.

Pada masa pembukuan disamping tafsir bercorak biasa atau umum. Tafsir tematik yang mengkaji masalah-masalah khusus berjalan beriringan dengannya, misalnya Ibnul Qayyim menulis kitab *At-Tibyan fi ulum Al-Qur'an*, Abu Ubaidah menulis sebuah kitab *At Tibyan fi ulum Al-Qur'an*.

Abu Ubaidah menulis sebuah kitab tentang *Majaz Al-Qur'an* Ar-Ragib al Asfihani menyusun *Mufrodāt Al-Qur'an*, Abu Ja'far an-Nasas menulis *An-Nasiks wal mansuki*, Abu Hasan Al-Wahidi menulis *Asbabun Nuzul* dan Al-Jassas menulis *Aksam Al-Qur'an*. Dan kajian-kajian Al-Qur'an pada masa modern tidak satupun yang terlepas dari penafsiran sebagian ayat-ayat Al-Qur'an untuk salah satu aspek dari aspek tersebut.

Namun karya-karya ilmiah tersebut disusun bukan sebagai pembahasan tafsir. Disini ulama' tafsir kemudian mendapat inspirasi baru dan bermunculan karya-karya tafsir yang menetapkan satu topik tertentu dengan jalan menghimpun seluruh atau sebagian ayat-ayat dari beberapa surat yang berbicara topik tersebut untuk kemudian dikaitkan satu dengan yang lainnya, sehingga pada akhirnya

diambil kesimpulan menyeluruh tentang masalah tersebut menurut pandangan Al-Qur'an⁹.

Abad modern adalah terjadi karena revolusi industri beberapa belahan dunia dimana revolusi berasal dari tumbuh menjadi masyarakat yang sangat maju dan kompleks. Serge Moscovici memandang transformasi barat terhadap waktu merupakan esensi peradaban dunia. Peradaban pertama dimana waktu, memainkan peranan yang menentukan, terutama sebagai cara mengukur sesuatu. Dewasa ini, manusia kontemporer sedang menghadapi pilihan orientasi hidupnya krusial, antara agama dan ilmu pengetahuan.

Substansi pesan agama tidak mungkin bertentangan dengan hakekat pengetahuan. Pertentangan terjadi karena kesalahan memahami esensi agama dan watak pengetahuan¹⁰. Tantangan umat Islam untuk menjadikan agama sebagai cara manusia menemukan makna hidup dan dunia yang menjadi lingkungannya. Penyalagunaan agama untuk menambah kemajuan, sama seperti penyalagunaan ilmu pengetahuan untuk menghancurkan manusia dan kebudayaan. Bukanlah agama yang harus mempertanggung jawabkan penafsiran-penafsiran yang

⁹ Manna Khalil al-Qattan, *Study Ilmu-ilmu Al-Qur'an*, ter. Mudzakir AS (Jakarta: Pustaka Litera Antar Nusa, 1994), 443.

¹⁰ Aisyah Abdurrahman Bintusy-Syathi', *Manusia Sensitifitas Hermenotika Al-Qur'an*, (Yogyakarta: LKPSM, 1997), 203.

merusak dan faham-faham dari rasio klerikal yang menyelimuti pemikiran agama¹¹.

Wajib bagi umat Islam mengkaji Al-Qur'an melalui kajian khusus yang mampu mengungkapkan segala kandungannya kepada manusia, yaitu norma-norma hukum yang bernilai tinggi, syari'at yang penuh dengan hikmah dan norma-norma akhlak sehingga dapat menginformasikan pada dunia, bahwa Al-Quran mempunyai kaitan yang kuat dengan tatanan politik. Al-Qur'an adalah jalan untuk mencapai kebahagiaan dalam setiap lapangan kehidupan.

Al-Quran penuh dengan masalah-masalah yang perlu dikaji dan dibahas melalui metoda Mawdhu'iy atau kajian tematik. Kita adalah umat yang paling kaya dengan hukum dan berbagai peraturan yang relevan dengan perkembangan zaman dan dapat berlaku disegala tempat. Syari'at Islam tidak terpengaruh oleh fanatisme atau iklim tertentu¹², oleh karenanya tidak ada diskriminasi dalam syari'at Al-Qur'an, yang menunjukkan atas perlindungan golongan atau etnis tertentu. Sebaliknya Al-Qur'an diperuntukkan bagi segenap manusia kesempurnaan syari'atnya meliputi hubungan yang kuat, antara aqidah, ibadah dan musyawarah.

Dengan "Metode Mawdhu'iy" ini seseorang dapat mengetahui masalah-masalah Al-Qur'an dengan segala aspeknya secara sempurna, sehingga ia akan

¹¹ *Ibid.*, 205

¹² Zuhaili, *Al-Qur'an*, 44.

mampu menyajikan argumen yang jelas, memadai dan memuaskan. Begitu pula metode ini akan membantu seseorang menemukan dan mengungkapkan segala rahasia dan kedalaman kandungan Al-Qur'an, pada gilirannya mampu membawa akal manusia kepada pengakuan dan kemanusiaan dan kasih sayang Allah yang terdapat di dalam syari'at yang ia tetapkan bagi hambahnya.

Begitu juga corak kajian tafsir Mawdhu'iy memungkinkan seorang penafsir melenyapkan segala kemungkinan adanya kontradiksi dan membantah segala tuduhan yang dilontarkan oleh pihak-pihak yang bermaksud jelek, terutama di zaman sekarang, dimana debu-debu kotor sengaja disebar lauskan dipermukaan dunia agama agar paham komunisme dan lainnya dapat berkembang sehingga dunia umat manusia diselimuti oleh awan mendung kesesatan dan kekufuran.

Corak tafsir Mawdhu'iy dapat mengimbangi perkembangan pemikiran dan kecenderungan umat manusia, untuk menghadapi dan memecahkan segala persoalan modern. Yang tidak jarang membuat generasi kita menjadi bingung dan sangat mendambakan fatwa agama.

Seandainya kajian-kajian Al-Qur'an melalui metode yang relevan dengan metodologi modern bermunculan, niscaya manusia modern akan hidup tenang dan bebas dari kegoncangan pemikiran yang diakibatkan oleh kemajuan ilmu dan teknologi serta akibat dari ketidakpedulian mereka terhadap agama. Perhatian dan keberanian kita melakukan kajian tafsir corak maudh'uiy ini mutlak diperlukan. ini merupakan kebutuhan dan tuntutan zaman modern, dimana kita perlu

memperbaharui metode dakwah Islamiyah untuk menghadapi kenyataan yang ada mengikuti perkembangan umat manusia, dan untuk memecahkan segala persoalan zaman, yang tidak jarang membuat generasi muda kita kebingungan dan sangat mendambakan suara dan ide-ide Agama mengenai pemecahan persoalan tersebut.

Lebih khusus lagi, sesungguhnya Allah telah membukakan cakrawala alam yang sangat luas untuk kita dan memberi tanggung jawab kepada para tokoh pemikir kita untuk berperan lebih aktif dan lebih luas dibanding orang lain.

Petunjuk-petunjuk metode Mawdu'iy, walaupun barisnya telah dikenal sejak masa Rasulullah, namun ia berkembang jauh sesudah masa beliau dalam perkembangannya metode Mawdu'iy mengambil dua bentuk penyajian, pertama menyajikan kotak yang berisi pesan-pesan Al-Qur'an yang terdapat pada ayat-ayat yang terangkum pada surat saja bentuk kajian kedua mulai berkembang pada tahun enam puluhan, disadari oleh pakar bahwa menghimpun pesan-pesan Al-Qur'an yang terdapat pada satu surat saja.

Metode ini memungkinkan seseorang untuk menolak anggapan adanya ayat-ayat yang bertentangan dalam Al-Qur'an ia sekaligus dapat dijadikan bukti bahwa ayat-ayat Al-Qur'an sejalan dalam perkembangan ilmu pengetahuan dan masyarakat¹³.

¹³ M. Quraish Shihab, *Membumikan Al-Qur'an*, (Bandung: Mizan, 1998), 117.

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang masalah diatas, dapat diketahui tentang masalah yang muncul dalam kajian ini, diantaranya pengertian metode tafsir Mawdhu'iy, sejarah perkembangannya, cara kerja metode tafsir Mawdhu'iy serta urgensi metode tafsir Mawdhu'iy di era global.

C. Alasan Pemilihan Judul

Adapun motivasi yang melatar belakangi penulis mengangkat judul tersebut sebagai topik pembahasan skripsi adalah :

1. Metode Mawdhu'iy merupakan salah satu metode penafsiran Al-Qur'an yang cenderung bersifat praktis, karena dalam penafsiran, dilakukan dengan terpusat pada tema-tema tertentu, yang kemudian dicari ayat-ayat yang berhubungan dengan tema tersebut.
2. Pemahaman terhadap suatu tema yang dilakukan dengan pendekatan Mawdhu'iy, akan lebih otentik, utuh, dan menyeluruh karena pembahasan tentang suatu tema dengan metode ini diselesaikan secara tuntas berdasarkan seluruh ayat yang berbicara tentang tema dimaksud.
3. Pada era global saat ini, manusia dituntut untuk bertindak praktis karena adanya tuntutan berbagai segi kehidupan yang semakin banyak, sehingga ketika membutuhkan kajian tafsir tentang suatu kasuspun, kebutuhan kepraktisan tersebut menjadi tak terelakkan. Karena itu, patut dianalisa dimana letak urgensi metode Mawdhu'iy dalam menjawab kebutuhan tersebut.

4. Masalah tersebut sesuai dengan spesialisasi penulis di jurusan tafsir hadist dan masalah ini belum ada yang meneliti.

D. Pembatasan Masalah

Skripsi ini tidak membahas secara mendetail tentang segala hal yang berhubungan dengan metodologi penafsiran Al-Qur'an, kami batasi pada metode tafsir Mawdhu'iy.

Dalam pembahasan tentang metode tafsir Mawdhu'iy pembahasannya dibatasi pada masalah kebutuhan masyarakat global dalam bentuk kajian Mawdhu'iy.

E. Perumusan Masalah

Adapun perumusan masalah dalam skripsi ini, adalah :

1. Apa yang dimaksud metode tafsir Mawdhu'iy ?
2. Bagaimana cara kerja metode tafsir Mawdhu'iy ?
3. Dimana letak urgensi metode tafsir Mawdhu'iy

F. Penegasan Judul

Agar maksud "Urgensi Metode Tafsir Mawdhu'iy" tidak menyimpang dari pokok permasalahan yang akan diketengahkan, maka perlu dijelaskan pengertian judul tersebut dengan cara memahami arti kata yang dimaksud.

- Urgensi : Kebutuhan penting, hal ini genting atau keadaan yang mendesak¹⁴
- Metode : Berasal dari bahasa Yunani *methodos* yang berarti cara atau jalan¹⁵.
- Tafsir : Dari kata *al-Fars* yang mengikuti wazan *ta'fil* berarti keterangan dan penyingkapan¹⁶.
- Mawdhu'iy : Yang dimaksudkan kata Mawdhu'iy berasal dari bahasa Arab yang merupakan isim *ma'ful* dari *fi'il* *madhi* *wadlo'a* yang berarti meletakkan, menjadikan¹⁷. Yang dimaksud disini ialah yang dibicarakan satu judul atau topik¹⁸.

Jadi metode tafsir mawdhu'iy, yaitu yang dalam menafsirkan ayat-ayat al-Qur'an dengan cara mengumpulkan ayat yang mengenai satu topik tertentu.¹⁹ Dengan memperhatikan masa turun dan asbabun nuzul ayat, serta mempelajari ayat-ayat tersebut dengan secara cermat dan mendalam dengan memperhatikan hubungan ayat yang satu dengan yang lain didalam menunjuk suatu permasalahan, kemudian menyimpulkan masalah yang dibahas dari dilalah ayat-ayat yang ditafsirkan secara terpadu itu.²⁰

¹⁴ John M. Echols dan Hasan Shadily, *Kamus Inggris Indonesia* (Jakarta: PT. Gramedia, 1996), 624.

¹⁵ Fuad Hasan dan Koentjara Ningrat, *Beberapa Asas Metodologi Ilmiah* (Jakarta: Gramedia, 1977), 16.

¹⁶ Jalaluddin as Suyuthi, *Al-Iqan fi Ulum Al-Qur'an*, juz II (Mesir: dar al-kutub al Haditsah, 1979), 173.

¹⁷ Louis Nea'luf al Yasu'iy, *Al-Munjid fi al-Lughah* Cet 18 (Beirut, IL.), 905.

¹⁸ Mustofa Muslim, *Mabahits fit tafsir Mawdhu'iy* (Dirnsk: Dar al Qalam, 1989), 15.

¹⁹ Abdul Jalal, *Urgensi Tafsir Mawdhu'i Pada Masa Kini* (Jakarta: Kalan Mulia, 1990), 70.

²⁰ *Ibid*

G. Tujuan Pembahasan

1. Mendiskripsikan metode tafsir Mawdhu'iy
2. Mendeskripsikan cara kerja metode tafsir Mawdhu'iy
3. Menganalisa urgensi tafsir Mawdhu'iy

H. Kegunaan Pembahasan

1. Menambah khasanah kepustakaan Islam
2. Diharapkan memberikan sedikit sumbangan bagi almamater dan setiap peminat dan pengkaji tafsir dan ilmu tafsir.

I. Metodologi Penelitian

1. Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah riset pustaka, dimana mencari data-data baik buku tentang metode tafsir dan membacanya, kemudian menyalin data yang diperoleh tentang tafsir Mawdhu'iy secara lengkap dalam satu catatan sendiri baik dari buku, majalah atau yang lainnya.

2. Sumber Data

Pemilihan sumber data yang tepat dilakukan penulis agar dapat memanfaatkan waktu dan energi secara maksimal. Sumber data meliputi :

Sumber data primer yaitu :

1. Buku Metode tafsir Mawdhu'iy karya Dr. Abd. Al-Hayy Al-Farmawi
2. Mahabits fi tafsir Mawdhu'iy oleh Dr. Mustofa Muslim
3. Membumikan Al-Qur'an oleh Dr. M. Quraissy Shihab, MA.
4. Urgensi tafsir Mawdhu'iy pada masa kini karya Prof. Abdul Djalal
5. At Tafsir Wal Mufasssirun karya M. Husein Adz Dzahabi
6. Mabahits fi Ulumul Quran karya Manna'ul Qathan
7. Al Itqan fi Ulumul Quran karya Jalaluddin As Suyuti

Sumber Data Sekunder : Sumber data pelengkap yang meliputi buku Al-Qur'an dan Hadist, makalah metodologi tafsir dan majalah ulumul Qur'an.

3. Metode Analisis

Jenis penelitian ini adalah diskriptif kualitatif. Metode diskriptif adalah pencarian fakta dengan interpretasi yang tepat. Tujuan dari penelitian ini membuat deskripsi gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta serta hubungan antar fenomena yang diselidiki²¹.

Yang dimaksud dengan penelitian diskriptif adalah penelitian yang bertujuan untuk mendiskripsikan data. Sedangkan penelitian kwalitatif adalah

²¹ Muhammad Nasir, *Metode Penelitian* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1988), 63.

penelitian yang sistem pencatatan datanya menggunakan kata-kata untuk menjawab permasalahan. Akan tetapi, untuk kepentingan pemberian tersebut dapat juga menggunakan angka dalam bentuk frekuensi, presentasi dan angka rata-rata. Dengan demikian, maka yang dimaksud dengan penelitian ini bertujuan mendiskripsikan obyek penelitian yang berupa metode tafsir Mawdu'iy, dengan cara menyusun pengertian, cara penerapannya obyek tersebut.

Metode Deduksi : Metode ini dimaksudkan untuk menarik suatu kesimpulan berupa pengetahuan yang didasarkan pada suatu kaidah yang bersifat umum¹.

Metode Induksi : Metode ini berangkat dari fakta-fakta yang khusus peristiwa yang konkrit itu ditarik generalisasi yang mempunyai sifat umum.

4. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan pembahasan pada skripsi ini, maka sistematika pembahasannya dibagi menjadi beberapa bab. Dan masing-masing bab meliputi :

BAB I : Pendahuluan, yang terdiri dari latar belakang, identifikasi masalah, alasan memilih judul, pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan

¹Yuyun S, *Pelajaran Islam Sebuah Pengantar* (Jakarta: Sinar Harapan, 1984), 35.

pembahasan, metode pengumpulan data, sumber data, metode analisis, sistematika pembatasan.

BAB II : Landasan teori tentang pengertian tafsir, metode tafsir, pengertian tafsir Mawdhu'iy, sejarah perkembangannya

BAB III : Tafsir Mawdhu'iy yang berisi tentang cara kerja metode Mawdhu'iy, macam-macam perbedaan antara metode Mawdhu'iy dengan metode lain, kelebihan dan kelemahan metode tafsir Mawdhu'iy dan faedah tafsir Mawdhu'iy pada masyarakat muslim.

BAB IV : Penutup yang berisi tentang kesimpulan dan saran-saran